

Etika dan Profesionalisme Layanan Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung

Siti Nurjanah Fatonah ¹

Sitin.fatonah@gmail.com¹,

Lilis Satriah ²

liliskahfi@gmail.com²

Aam Kurnia³

kreatif_cemerelang@yahoo.co.id³

¹²³ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

This study aims to investigate the application of ethics and professionalism in Islamic guidance and counseling at the Nurul Iman Islamic Boarding School Education Foundation. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through interviews with counselors. The research findings indicate that the application of ethics and professionalism in Islamic Guidance and Counseling (BK) at the Nurul Iman Islamic Boarding School generally refers to the professional ethics of guidance and counseling applicable in Indonesia, which includes professionalism standards that consider qualifications and skills, established regulations, as well as mastery of concepts and practices. In addition, the implementation of guidance and counseling (BK) also prioritizes the needs of students or santri by considering the ethical principles of da'wah in Islamic counseling knowledge, which is to assist individuals in achieving happiness in this world and the hereafter through the preservation and restoration of individuals to their innate potential, which is as pure beings.

Keywords : *Ethics, Professionalism, Islamic Guidance and Counseling, Pondok Pesantren Nurul Iman*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan etika dan profesionalisme dalam bimbingan dan konseling Islam di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan para konselor, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika dan profesionalisme BK Islam di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman secara umum mengacu pada etika profesi bimbingan konseling yang berlaku di Indonesia yang meliputi standar profesionalisme yang memperhatikan kualifikasi dan keterampilan, regulasi yang disusun dan penguasaan konsep serta praktik. Selain itu, pelaksanaan BK pun berpihak pada kebutuhan siswa atau santri dengan memperhatikan prinsip pada etika dakwah dalam keilmuan bimbingan konseling islam yakni untuk membantu individu mencapai kebahagiaan dunia akhirat melalui pemeliharaan dan pengembalian individu pada potensi fitrahnya yaitu sebagai makhluk yang suci.

Kata Kunci: *Etika, Profesionalisme, Bimbingan dan Konseling Islam, Pondok Pesantren Nurul Iman*

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa di madrasah atau sekolah. Untuk memuaskan pertumbuhan emosional dan bimbingan di madrasah atau pendidikan seta di masyarakat, konseling menawarkan dukungan dan arahan kepada masyarakat padaumumnya dan siswa pada khususnya.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan individu yang berkualitas tinggi (Solihah, 2014). Bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional tidak dapat dilakukan secara sembarangan; mereka membutuhkan landasan yang kukuh yang didasarkan pada hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam (Lahmudin, 2012).

Bimbingan konseling adalah proses di mana seorang konselor dan klien bekerja sama untuk membantu mereka mencapai potensi mereka atau menyelesaikan masalah mereka. Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, berhubungan dengan diri mereka sendiri,

dan mengantisipasi masa depan. Sebagai seorang profesional konseling, konselor harus memiliki tujuan dan maksud bagi setiap orang. Mereka juga harus memiliki standar moral yang mengatur proses konseling. Etika konselor profesional sangat penting dalam pengembangan konselor profesional di bidang bimbingan dan konseling. Etika ini harus dipatuhi untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan berguna dan tidak menyimpang dari hukum atau prinsip moral yang relevan.

Sebagai sebuah disiplin sebuah ilmu, layanan bimbingan konseling praktik penerapannya pun terjadi di lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren yang memerlukan sebuah layanan untuk membantu para santri baik menemukan jalan keluar dari masalahnya ataupun untuk mengembangkan potensi-potensi baiknya. Sebagai institusi pendidikan tertua di Indonesia, pesantren berkontribusi pada perkembangan pendidikan, yang memiliki hubungan kuat dengan budaya masyarakat muslim Indonesia. Menurut Arifin (2013), kehidupan pesantren mengembangkan nilai-nilai budaya khas nusantara yang dipadukan dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kultur pembiasaan perubahan tingkah laku. Kehidupan pesantren mengutamakan prinsip-prinsip kepesantrenan seperti pendidikan (ta'dib),

memperhatikan situasi sosial dan kondisi konseli (i'tibar ahwal an-nas), dan melakukannya secara bertahap (at-tadrij). yang mana konsep-konsep tersebut terkait dengan gagasan perubahan tingkah laku aliran behavioristik, yang mencakup penghargaan dan hukuman (Sari & Setiawan, 2020: 19).

Para santri yang menimba ilmu di pesantren merupakan remaja-remaja yang penuh gejolak dan rentan akan kesejahteraan psikologisnya. Hal tersebut dikarenakan para santri yang datang dari berbagai latar belakang budaya, karakter maupun status sosial membutuhkan proses adaptasi dengan lingkungan pesantren dan system pembelajarannya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan subjektifnya (A'yun et al., 2018). Kegiatan-kegiatan di pesantren bukan sekedar menanamkan nilai-nilai religius, namun juga bagaimana menjalankan praktik-praktik keagamaan yang diajarkannya. Hal tersebut dipercaya dapat mempengaruhi kesehatan mental para santri baik secara positif maupun negatif (Koenig, 2012) tergantung pada bagaimana individu mengalami dan mempersepsikan praktik keagamaan tersebut.

Kondisi tersebut sesuai dengan arah dan tujuan konseling religius, yang merupakan sebuah proses pendampingan dan bantuan dengan menggunakan

pendekatan religius. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling harus selaras dengan prinsip-prinsip religiusitas dan ciri-ciri asli pesantren secara teori, konsep, dan praktik. Konseling religius adalah layanan yang tidak hanya membantu orang mendapatkan kesehatan mental yang baik dan menjalani kehidupan yang menyenangkan dengan ketenangan pikiran karena selalu berada dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ini menunjukkan bahwa konseling sangat dibutuhkan, terutama yang berkaitan dengan agama (Muzaki & Saputra, 2019).

Maka penulis tertarik untuk melihat dan meneliti mengenai bagaimana praktik layanan bimbingan konseling islam di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung yang dalam hal ini menekankan pada profesionalisme guru bimbingan konseling pada setiap unit yang ada dan memiliki layanan bimbingan konselingnya. Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap mendapatkan gambaran mengenai layanan bimbingan konseling islam yang dijalankan pada unit pendidikan yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman dan melihat sejauh mana nilai-nilai profesionalisme di terapkan pada praktiknya.

Metode

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dan analisis isi sebagai teknik analisis data. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Putri, 2019). Dalam penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik. Selain menggunakan pendekatan kepustakaan, metode penelitian yang digunakan oleh penulis yakni wawancara. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan etika profesi layanan bimbingan konseling.

Adapun tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung dengan

Hasil dan Pembahasan

Konsep Etika Profesi dalam Bimbingan Konseling

Secara bahasa etika berasal dari kata Yunani yakni *ethos* yang berarti karakter atau kebiasaan atau *ethics* yang berarti kesopanan (Hambali & Dkk, 2021). Sedangkan menurut istilah, etika adalah seperangkat ide dan cita-cita yang berkaitan

dengan moralitas atau itu adalah ilmu yang mempelajari apa yang baik dan apa yang salah, serta hak dan moral. *Either way*, etika sering disebut sebagai studi tentang hak dan moral (Jamil, 2022). Menurut pengertian tersebut etika dihubungkan dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk menentukan sikap dan perilaku manusia Dalam konteks bidang keilmuan, bimbingan dan konseling dianggap sebagai salah satu jenis proses terapeutik. Proses ini akan selalu dilakukan dengan landasan teori konseling yang dibangun berdasarkan berbagai pemahaman yang berbeda terkait dengan fitrah manusia. Setiap konselor dan profesional bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk menegakkan standar etika dan nilai-nilai yang mendasari profesi konseling (Maharani, Aziz, Puryanti, Tusa'ada, Khasanah, Rasimin, & Yusra. 2022).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) profesi merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan keahlian pendidikan baik kejuruan atau keterampilan tertentu. Secara harfiah, istilah profesi memiliki asal kata dalam bahasa Inggris *profession* dan bahasa Latin *profecus* yang berarti artinya pengakuan kemampuan atau keahlian dalam mengerjakan suatu aktivitas. Secara sederhana, orang yang berprofesi artinya orang yang memiliki profesi Apabila ia melakukan pekerjaannya dilandasi dengan keterampilan khusus,

maka ia disebut sebagai seorang yang profesional. Prayitno menyebutkan bahwa profesi adalah pekerjaan atau posisi yang didasarkan pada keahlian atau kompetensi seseorang. Secara sederhana profesi diartikan dengan istilah “pekerjaan” atau “job” seseorang untuk menggambarkan profesi. Profesi berasal dari kata *Profession* yang artinya tidak terbatas pada pekerjaan” saja. Lebih dari itu, profesi juga harus dikaitkan dengan sesuatu yang “panggilan” (Pristanti, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan harus segera dilakukan atau didasarkan pada kebutuhan khalayak besar. Banyak orang menganggap istilah “profesi” sebagai sesuatu yang berkaitan dengan bidang pendidikan atau keahlian, sehingga tuntutan kerja banyak didasarkan pada latar belakang pendidikan. Selain itu, suatu profesi juga harus didukung oleh seperangkat teori yang secara sistematis akan mendasari pelaksanaan atau praktisi keilmuannya. Serangkaian konsep yang dimaksud adalah etika profesi.

Dalam bidang yang berfokus pada membantu orang lain, nilai dan etika profesi adalah bagian yang paling penting harus ada dan diterapkan. Bidang bimbingan dan konseling berpedoman pada seperangkat nilai inti, yaitu sebagai berikut: 1) membina perkembangan manusia pada semua tahapan kehidupan; 2) menghormati keragaman dan berwawasan multikultural

untuk menjunjung tinggi nilai, harkat, potensi, dan keunikan setiap manusia dalam lingkungan sosial dan budaya masing-masing; 3) mempromosikan keadilan sosial melalui advokasi pelayanan; 4) menjunjung tinggi integritas pribadi dalam hubungan konselor-klien; dan 5) memberikan layanan bimbingan dan konseling secara profesional dan berpengetahuan (ABKIN, 2018).

Dalam hal bimbingan dan konseling, menjunjung tinggi standar etika atau prinsip moral selalu menjadi prioritas utama. Misalnya penerapan prinsip kerahasiaan dalam layanan bimbingan dan konseling. Menurut pandangan John McLeod dalam (Faiz et al., 2018), terdapat empat etika yang penting dalam bimbingan dan konseling, ialah: 1) *professional responsibility* yaitu persyaratan bahwa, selama proses konseling, seorang konselor bertanggung jawab untuk kliennya dan dirinya sendiri, dengan cara seperti memberikan perhatian penuh kepada kliennya dan mendengarkan dengan cermat apa yang dikatakan klien sambil juga memastikan bahwa dia memimpin kehidupan yang sehat. hidup untuk dirinya sendiri, 2) *confidentiality*, konselor berkewajiban untuk merahasiakan semua informasi klien sesuai dengan prinsip kerahasiaan yang mendasari layanan bimbingan dan konseling, 3) *conveying relevant information to the person in*

counselling ketika klien memiliki hak untuk mengetahui tentang proses konseling dan kualifikasi konselor, biasanya selama tahap peralihan dalam layanan bimbingan dan konseling, 4) *the counselor influence*, konselor memiliki pengaruh besar dalam konseling, oleh karena itu ada berbagai hal yang harus diperhatikan agar tetap efektif. Ini melibatkan kebutuhan pribadi seorang konselor. Konselor dengan masalah seksualitas yang belum terselesaikan tentang transferensi, moral, atau nilai-nilai agama akan mengubah persepsi mereka tentang konseli yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan pemaparan maka, semua praktisi bimbingan dan konseling yakni seorang konselor saat menjalankan tugasnya perlu diiringi etika profesionalisme yang telah disusun secara sistematis. Dalam pelayanannya harus melibatkan kesadaran serta berkomitmen untuk menjaga dan memelihara tanggungjawab melindungi kepercayaan dan informasi yang diberikan konseli. Konselor tidak hanya dituntut untuk memahai secara teoritis ilmu tetapi dari segala aspek kepribadian yang mengarah ke hal positif, yang maan itu mendukung untuk menerapkan kode etik atau etika dalam proses pelayanan kepada klien. Pelanggaran kode etik dapat menyebabkan banyak

kerugian bagi konselor itu sendiri serta sasaran pelayanan

Gambaran Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung

Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung merupakan pondok pesantren yang terletak di Jl. Terusan Cibaduyut Kota Bandung dan berpaham Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah. Sebelum tahun 1994 Pondok Pesantren Nurul Iman hanya sebuah pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu yang berada di seitar Cibaduyut. Bertempat di Mesjid Al-Muhajirin yang dibangun oleh KH. Saepuddin. Kemudian KH. Saepuddin menikahkan putri pertamanya dengan KH. Khoiruddin Aly yang merupakan santri dari Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang dan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Fallah, Nagreg Kabupaten Bandung. Kemudian pada tahun 1994 Pondok Pesantren Nurul Iman berdiri resmi sebagai pondok pesantren yang berada di Cibaduyut, Kota Bandung.

Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Iman semakin pesat dengan dibukanya pendidikan formal dan non formal untuk masyarakat sekitar Cibaduyut. Perkembangan dimulai dengan membuat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang mempersilahkan anak-anak usia Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah untuk ikut mengaji di

Pesantren Nurul Iman pada tahun 1999. Satu tahun berikutnya pada 2000 meresmikan sekolah formal untuk Raudhatul Athfal (RA) atau setingkat dengan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Perkembangan Pondok Pesantren pun semakin pesat dengan hadirnya para siswa-siswi MTs yang tidak hanya berada di sekitar Cibaduyut saja. Akan tetapi, yang berada di sekitar Kota Bandung dan Kabupaten Bandung— bahkan ada yang berada di luar Jawa Barat. Juga dengan dibukanya Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2003 serta santri yang mondok pun berkembang tidak hanya dari Jawa Barat namun ada yang berasal dari Pulau Jawa, Sumatera bahkan Kalimantan.

Layanan Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung

Layanan Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang berjalan di Pondok Pesantren yang berada pada unit Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) dengan dipengang oleh guru BK yang merupakan lulusan dari jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun untuk

Pondok Pesanten dipegang oleh pembimbing kobongg atau asrama masing-masing yang sudah mengikuti pelatihan tutor sebaya yang diadakan oleh guru BK MTs dan MA Nurul Iman. Akan tetapi dengan aktif membantu melalui penanganan secara khusus.

Secara umum pelaksanaan BK di Pondok Pesantren Nurul Iman seperti pada umumnya. Akan tetapi pendekatan yang dilakukan oleh guru BK ditambah dengan pendekatan ke isalaman karen akonselor dalam hal ini guru BK memiliki kualifikasi pendidikan bimbingan konseling islam. Selain itu, pembinaan yang dilakukan oleh pihak Yayasan dengan mengaji kitab *Adabul Ta'lim Mutta'alim* atau kitab tentang bagaimana etika guru pada murid dalam melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu materi yang disampaikan setiap bulan. Pada kitab inipun ada beberapa point yang berkaitan dengan etika profesi layanan bimbingan konseling yakni guru menjadi pembimbing dan menjaga rahasia siswa ketika siswa menceritakan tentang masalahnya.

Adapun program layanan bimbingan konseling yang baik di MA maupun MTs yakni meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, karir dan kehidupan beragama dalam wawasan keberagaman yang diberikan melalui

berbagai pendidikan baik secara informatif melalui kegiatan klasikal, preventif, kuratif, responsive maupun development. Keberadaan layanan bimbingan konseling di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan sebuah upaya untuk menguatkan aspek pribadi, sosial maupun emosi peserta didik dalam proses pembelajaran baik di pesantren maupun sekolah. Hal tersebut pun sebagai upaya untuk tetap memfasilitasi tugas perkembangan yang diperlukan oleh siswa siswi dan menjadi katalisator pengautan moral dan etika remaja. Adapun layanan BK yang ada yakni:

1. Layanan dasar: Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik atau konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada siswa MTs dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik atau konseli adalah

yakni individu, kelompok, klasikal dan bimbingan lintas kelas. Aktivitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif bimbingan dan konseling.

2. Layanan Responsif: Layanan responsive adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik atau masalah-masalah yang dialami peserta didik atau konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan terdiri atas konseling individu, kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui media elektronik dan kotak masalah.
3. Layanan peminatan dan perencanaan individu peserta didik atau santri: Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik atau konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik

belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Layanan pemintan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar dan karir

4. Dukungan system: Dukungan system merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung, permasalahan siswa dan santri yang ada yakni meliputi;

1. Masalah pribadi, permasalahan yang terjadi yakni berkaitan dengan penyesuaian santri baru yang belum merasa betah untuk mondok atau tidur diasrama, keterlambatan ke sekolah, kurang disiplin dalam menaati

peraturan di Pesantren maupun di Sekolah seperti tidak memakai aturan oleh lembaga, terlambat mengikuti jadwal mengaji dan merasa rendah hati.

2. Masalah sosial, permasalahan yang terjadi yakni kasus blok-blok antar teman, perundungan baik secara verbal maupun non verbal dan cyber bullying di media sosial serta pemahaman etika pergaulan.

3. Masalah belajar, permasalahan yang terjadi yakni kewalahan dalam mengatur waktu belajar untuk siswa baru, penyesuaian diri siswa baru terhadap mata pelajaran kepesantrenan serta bolos pada pelajaran tertentu.

4. Masalah karir yakni permasalahan yang biasanya terjadi pada siswa kelas XI MTs dan XII MA yang berkaitan dengan pemilihan sekolah lanjutan serta masalah komunikasi dengan orangtua yang memiliki pandangan peminatan berbeda dengan siswa.

Dalam menangani permasalahan yang ada di Yayasan Pendidikan Nurul Iman Kota Bandung, guru BK melakukan beberapa upaya yang berkolaborasi baik dengan guru maupun dengan pengurus pondok yakni melalui beberapa langkah:

1. Langkah preventif atau pencegahan seperti pemberian pemahaman melalui kegiatan

- informatif dengan pendekatan klasikal melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pembiasaan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh guru BK dan pengurus untuk menguatkan pemahaman siswa. Penyuluhan dilakukan dengan berkolaborasi dengan pihak eksternal seperti psikolog pendidikan untuk memberikan penyuluhan anti perundungan, kepolisian untuk memberikan penyuluhan bahaya kenakalan remaja ataupun tokoh agama untuk memberikan penyuluhan bahaya kenakalan remaja ataupun tokoh agama untuk meningkatkan pemahaman diri yakni melalui istighosah dan tadabur ayat Al-Quran sebagai upaya untuk meningkatkan akhlak dan keimanan. Hal ini tentu sejalan dengan dakwah yang perlu terus diupayakan.
2. Langkah kuratif atau pengetasan yang merupakan seperangkat upaya dalam mengetaskan masalah yang berkenaan dengan aspek pribadi, sosial, karir dan belajar siswa serta santri. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui konseling individu dan

kelompok.

3. Kegiatan development atau pengembangan, merupakan upaya dalam membantu peserta didik agar mampu memahami dan menyadai potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk berkembang kearah yang lebih positif. Langkah ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan eskul ataupun pembinaan kepesantrenan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan bimbingan konseling islam di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung secara pelaksanaan sama seperti layanan bimbingan konseling di sekolah umum. Akan tetapi karena berbasis pesantren menitik beratkan pada pendekatan ke islamian dan cara-cara islami, sehingga layanan bimbingan konseling pun harus bernuansakan bimbingan konseling islam yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai dakwah.

Penerapan Etika Profesi Layanan Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung

Dalam proses bimbingan konseling, keberadaan konselor menjadi salah satu komponen yang berperan penting bagi proses bimbingan konseling. Meskipun

dalam menjalankan kegiatan layanan keberadaan penuh konselor dan upaya menerapkan etika profesi menjadi kunci dari berjalannya kegiatan layanan bimbingan konseling sesuai dengan harapan. Dalam praktiknya pelaksanaan program bimbingan dan konseling islam pada lingkup pesantren tidaklah sama pelaksanaan program bimbingan konseling yang ada di lembaga pendidikan umum, begitupun dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung berpijak pada tiga hal acuan dasar yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan yakni etika profesi bimbingan konseling yang berlaku di Indonesia, etika profesi bimbingan konseling islam dalam bingkai dakwah, serta tujuan-tujuan umum dari lembaga pendidikan tersebut.

Secara lebih terperinci, penerapan etika dan profesionalisme BKI dalam praktik layanan bimbingan konseling maka kita perlu mengingat kembali mengenai salah satu pilar utama dalam profesionalisme konseling yakni penerapan standar yang jelas serta terukur untuk praktik layanan tersebut. Hal tersebut meliputi prosedur etika, kode perilaku dan kompetensi yang diharapkan dari seorang konselor. Standar tersebut tidak hanya memastikan bahwa konselor

menjalankan praktik dengan integritas dan keahlian yang tinggi, akan tetapi memberikan kerangka kerja yang bermanfaat untuk pengembangan profesi.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan maka ditemukan hal-hal sebagai berikut;

1. Standar Profesionalisme

Komponen yang paling berpengaruh pada kepercayaan masyarakat yakni profesionalisme dari seseorang. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi didasarkan pada keyakinan bahwa praktisi dan bidangnya memiliki kemampuan dan kredibilitas yang diperlukan untuk memberikan layanan yang diinginkan masyarakat. Jika melihat kualifikasi dari etika profesi yang *pertama* yakni memiliki kualifikasi dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Maka guru BK yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman memenuhi kualifikasi karena merupakan lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. *Kedua* terdapat regulasi perilaku profesi yang disusun untuk mengatur tingkah laku dalam melaksanakan keprofesionalan. Dalam hal ini, layanan BK yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota

Bandung diwabah Kementerian Agama (Kemenag) Kota Bandung, maka regulasi perilaku pun harus sesuai dengan kode etik pengajar dari Kemenag Kota Bandung. Selain itu, ada pula tujuan dari pendidikan Yayasan sendiri yakni berpahaman *Ahlussunah Wal Jamaah An-Nahdliyah* maka kegiatan yang ada pun harus berorientasi pada hal tersebut, termasuk kegiatan bimbingan konseling islam dengan prinsip menyiapkan siswa-siswi untuk generasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlakul karimah.

Ketiga adalah sertifikasi dan akreditasi. Secara akreditasi baik MA maupun MTs. Nurul Iman yakni terakreditasi Amat Baik (A), *Keempat* yakni penguasaan konsep dan praktik. Dalam hal ini konselor yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung sudah menguasai konsep layanan BK yang ada. Namun pada praktiknya tentu memerlukan kolaborasi bersama dengan wali kelas, pembimbing asrama juga wakil kepada madrasah agar tujuan dari layanan bimbingan konseling yang ada dapat berjalan sebagaimana mestinya.

2. Tanggung jawab dan kepedulian pada siswa

Etika merupakan pondasi yang tidak dapat dikompromikan dalam praktik

konseling. Konselor memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika, termasuk kerahasiaan, keadilan dan penghargaan martabat konseli. Mematuhi kode etik ini bukan hanya tentang kepatuhan pada aturan, tetapi juga tentang mengutamakan kesejahteraan konseli dan membangun hubungan yang berlandaskan kepercayaan. Menurut pandangan John McLeod dalam (Faiz et al., 2018) ada empat etika yang penting dalam bimbingan dan konseling, yakni; 1) Agar dianggap profesional, seorang konselor harus menjunjung standar tertentu baik bagi dirinya maupun konseli yang dilayaninya. Standar-standar ini termasuk memberikan perhatian individu kepada konseli dan memberikan perhatian penuh terhadap apa yang dikatakan konseli sambil juga memastikan konseli menjalani hidup sehat, hidup hanya untuk diri sendiri. 2) *Confidentialit*, seperti yang telah disampaikan sebelumnya, konselor berkewajiban untuk merahasiakan semua informasi konseli sesuai dengan prinsip kerahasiaan yang mendasari layanan bimbingan dan konseling, 3) Memberikan informasi yang relevan kepada individu yang menerima terapi ketika konseli mempunyai hak untuk mengetahui tentang prosedur konseling. 4) Konselor yang

berpengaruh karena konselor memainkan peran penting dalam konseling, sejumlah faktor perlu dipertimbangkan agar mereka dapat terus efektif. Hal ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan individu konselor. Konselor akan mengubah opini mereka terhadap konseli dengan cara yang tidak sesuai dengan moralitas, keyakinan agama atau masalah seksualitas yang belum terselesaikan.

Dalam hal ini, pelaksanaan BK di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung menunjukkan kepeduliannya dalam rangka memberikan layanan BK di Sekolah melalui berbagai program tahunan, semester bahkan kegiatan harian yang sudah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran efektif berlangsung. Selain itu, pada kegiatan layanan BK di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung melakukan kegiatan klasikal di kelas dengan beragam tema layanan yang ada. Hal ini dilakukan untuk memberikan langkah preventif pada masalah-masalah yang mungkin terjadi. Selain itu, kegiatan jelas besar dalam hal ini melalui kegiatan pembinaan akhlak menjadi program bulanan yang dilakukan oleh BK MTs. Nurul Iman dan MA Nurul Iman untuk memberikan pemahaman dan penataran dengan memasukan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Mengacu Pada Prinsip Etika Profesi BK Secara Umum di Indonesia

Pelaksanaan layanan BK di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung secara umum mengacu pada prinsip Erika profesi umum di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi layanan penyadaran dan konseling tanpa konsekuensi negatif atau tidak menyenangkan. Menurut Permendiknas nomor 37 tahun 2008, kompetensi pedagogic dibagi menjadi beberapa indikator tergantung pada seberapa baik guru BK memahami proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam format klasik yakni; 1) Menguasai teori dan praksis pendidikan tugas konselor ialah memberikan layanan pada konseli. Seorang guru BK mesti bisa menguasai teori yang ada berdasarkan landasan keilmuannya agar teorinya itu bisa dipakai untuk persiapan guru BK dalam memberikan layanan terhadap siswa. Dengan teori yang baik, kemampuan dalam memberikan layanan pasti akan lebih optimal. 2) Aplikasi perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli; guru BK yang baik harus memahami dan mencatat perkembangan yang terjadi pada konseli baik fisiologis maupun psikologis karena data perkembangan ini sangat penting untuk menentukan pemberian layanan

yang tepat pada tahap konseling berikutnya. 3) mengetahui dasar-dasar bimbingan konseling, termasuk arah, jenis dan tingkat pendidikan. Karena cangkupan guru BK yang luas dibidang pendidikan semua guru BK profesional harus memiliki pemahaman yang fleksibel tentang makna bimbingan konseli. Guru BK akan sigap ditugasi dimanapun yang sejalan dengan jalurnya jika mereka menguasai dasar layanan bimbingan konseling (Isari, Effendi dan Suhaili:2017).

4. Berprinsip Pada Etika Profesi Dakwah

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis dakwah secara umum memiliki tujuan yakni membantu individu untuk mencaoai kebahagiaan dunia akhirat melalui pemeliharaan dan pengembalian individua pada potensi fitrahnya yaitu sebagai makhluk yang suci. Secara khusus tujuan umum itu dijewantahkan dalam hal-hal khusus diantaranya; 1) Membangun situasi positif pada individu agar menjadi pribadi yang memiliki kesehatan jiwa dalam dimensi ukhrowi, baik tercapainya jiwa yang tenang (*muthmainnah*), jiwa yang selalu lapang (*radhiyah*) dan jiwa yang senantiasa mendapat kecerahan (*Mardhiyah*), 2) Menyadarkan potensi besarnya sebagai manusia yang mengemban tugas sebagai *khalifah fil ard* dalam dimensi

hablumminallah, hablumminannas dan *habulumminalalam* serta 3) Membantu individu dalam mencapai kecerdasan spiritual.

Dalam pelaksanaan layanan BK di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung selalu diupayakan untuk diarahkan pada prinsip-psinsip nilai dakwah tersebut, seperti sebelum memulai kegiatan konselor dan konseli berdoa terlebih dahulu memohon pertolongan dari Allah SWT dan menegaskan kepada konseli hanya dengan kuasa-Nyalah segala kemudahan diberikan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, para guru yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung pun diajak untuk berriyadhoh atau mengisi diri dengan pengajian dan penguatan kompetensi nilai-nilai keislaman supaya potensi kebaikan selalu dihadirkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penerapan etika dan profesionalisme BK di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman secara umum mengacu pada etika profesionalisme yang memperhatikan kualifikasi dan keterampilan, regulasi yang disusun dan penguasaan konsep secara praktik. Selain itu, pelaksanaan BKpun berpihak pada kebutuhan siswa atau santri dengan

memperhatikan prinsip etika dakwah dalam keilmuan bimbingan konseling islam yakni untuk membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pemerliharaan dan pengembalian individu pada potensi fitrahnya yaitu manusia yang suci.

Daftar Pustaka

ABKIN, A. (2013). *Panduan umum pelayanan bimbingan dan konseling*. Jakarta: ABKIN.

A'yun, Mauliddina Qurrota and Tentama, Fatwa and Situmorang, Nina Zulida (2018) Gambaran Subjective Well Being pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren. Temu Ilmiah Psikologi Positif I. Seminar dan Call for Paper " Positive Psychology in Dealing with Multigeneration". Universitas Pertamina Jakarta.

Afnilaswati, A., Meldawanti, M., & Ardimen, A. (2021). Konsep aplikasi landasan dan pendekatan religius dalam pelayanan konseling. Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i2.3260> Andriyani, J. (2018). KONSEP KONSELING INDIVIDUAL DALAM PROSES PENYELESAIAN

Aulia, Fitri., Aisyah, Umi., Masifuddin. (2023). *Bimbingan Konseling di Pesantren*. Baturetno Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Universitas Hamzanwadi Press dan Hikam Media Utama.

PERSELISIHAN KELUARGA. JURNAL AT-TAUJIH , Vol.1 No.1.

Faiz, A., Dharmayanti, A., & Nofrita, N. (2018). Etika Bimbingan dan Konseling dalam

Pendekatan Filsafat Ilmu. Indonesian Journal of Educational Counseling, 2(1), 1–12.

Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.

Hidayati, D. L., Hasanah, M., Suryani, S. I., & Dahena, N. (2020). Konseling islam untuk meningkatkan strategi Coping korban bencana kebakaran di Kota Samarinda. *Taujihat*.

KBBI.Kemendikbud.go.id/2023

Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *International Scholarly Research Notices*, 2012, 278730. doi: 10.5402/2012/278730

Lahmudin. (2012). Landasan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. *Analytica Islamica*, Vol. 1, No. 1, 2012: 57-82.

- Muzaki, M., & Saputra, A. (2019).
Konseling Islami: Suatu Alternatif
bagi Kesehatan Mental. *Prophetic :
Professional, Empathy, Islamic
Counseling Journal*, 2(2), 213–226.
[https://doi.org/10.24235/prophetic.
v2i2.5809](https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5809)
- Setiawan, M. A. (2020). *Pengantar
Bimbingan dan Konseling
Pendekatan Qur'ani: Dalam
berbagai ke khasan setting
kehidupan*. Yogyakarta:
DEEPUBLISH.
- Tim Penulis Rumah Kitab. (2014).
Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi
Pesantren, Jakarta: Rumah Kitab.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2010). *Landasan
Bimbingan dan Konseling*. Bandung:
PT Remaja Rosda Karya